

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan suci antara laki-laki dan perempuan dalam suatu rumah tangga. Pernikahan ini menyatukan dua insan yang berbeda, mereka disatukan dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Abd. Rahman Ghazaly (2006:10) Jadi pernikahan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan perkawinan ialah saling mendapat hak dan kewajiban serta memiliki tujuan mengadakan hubungan pergaulan yang di landasi tolong menolong. Karena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan atau maksud mengharap keridloan Allah.

Namun pernikahan akan terganggu oleh berbagai masalah rumah tangga , terlebih lagi tentang faktor ekonomi. Apabila pasangan yang sudah menikah tidak memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan maka tidak akan terbentuk rumah tangga yang harmonis bahkan bisa berujung dengan perceraian, bahwa adanya penyebab perceraian karena kesulitan keuangan keluarga.

Menurut Sri Lestari (2012:14) menyatakan bahwa persoalan ekonomi sering menjadi salah satu pemicu utama perceraian, dimana faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan dapat tercukupi dengan baik bila pasangan suami isteri memiliki sumber finansial yang memadai.

Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK : 2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami , sehingga literasi keuangan mempunyai arti kemampuan mengelola dana yang dimiliki supaya dapat

berkembang dan menuju masa depan hidup bisa lebih sejahtera. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas dari sebelum berkeluarga sampai menikmati hidup dimasa pensiun. Literasi keuangan sebelum menikah, juga diperhatikan dalam sosialisasi keuangan dari OJK, perencanaan keuangan sebelum menikah diawali dari komunikasi pernikahan.

Literasi keuangan sebelum menikah di perhatikan dalam sosialisasi dari OJK , karena perencanaan keuangan sebelum menikah sangat penting untuk terbentuknya hubungan pernikahan yang sehat dan baik. Perencanaan keuangan sebelum menikah diawali dari komunikasi pernikahan dengan menentukan anggaran pernikahan, seperti anggaran untuk resepsi pernikahan, karena sudah menjadi perhatian masyarakat di sekitar kita bahwa setiap pernikahan harus ada pesta resepsi pernikahan yang megah, padahal hakikat diadakannya resepsi untuk membagikan kabar gembira pada keluarga dan kerabat mengenai kabar gembira tersebut, pembagian tugas keuangan Rasulullah SAW, telah memerintahkan para umatnya untuk melakukan resepsi setelah pernikahan, meskipun itu hanya resepsi sederhana

Menurut Rochmat Soemitro (1966 : 5) Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai kemakmuran. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa suatu ilmu yang mempelajari tindakan manusia yang di timbulkan oleh adanya hubungan antara kebutuhan dan alat-alat yang tersedia hanya dalam akuntansi. Sedangkan Menurut Frederich D.S. Choi dan Gerhard G. Mueller (1998 : 2) Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasi, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi agar memungkinkan pemakai untuk membuat pertimbangan dan keputusan-keputusan. Di kaji dari kejadian di masyarakat rumah tangga kini banyak terjadi konflik yang awal mulanya disebabkan

masalah ekonomi. Karena faktor ekonomi hubungan yang semula baik menjadi merenggang, yang semula penuh cinta menjadi derita bahkan karena faktor ekonomi sampai terjadi kekerasan rumah tangga. Hal tersebut yang menyebabkan rumah tangga menjadi hancur, tidak dapat menyelamatkan pernikahan sehingga berujung di perceraian.

Perceraian merupakan hal yang dibenci oleh Allah, namun pada berbagai kondisi hal tersebut dibolehkan. Perceraian akan dilakukan jika hal perkawinan tidak bisa dipertahankan lagi. Namun cerai adalah jalan terakhir yang ditempuh apabila sudah tidak bisa dipertahankan, karena adanya ketidakpuasan dalam suatu rumah tangga. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nikmah Marzuki (2015) berjudul "Relevansi Kesejahteraan Ekonomian Keluarga dengan Peningkatan Perceraian di Kabupaten Bone" Hasil Penelitian bahwa kasus perceraian yang ada di Kabupaten Bone didominasi oleh masalah ekonomi. Dari kasus gugatan cerai oleh istri, masalah suami tidak bekerja dan tidak sanggup memberikan nafkah adalah dasar acuan mereka.

Dan Penelitian yang dilakukan oleh Ali Fikri (2016) Penelitian yang dilakukan oleh berjudul "Akuntansi Pernikahan di Pulau Lombok". Tujuan dilakukannya penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui konsep akuntansi yang diterapkan oleh masyarakat Lombok dalam pengakuan status pernikahan mereka. Hasil Penelitian bahwa sepanjang tahun 2016 PA Giri Menang dari Januari hingga Oktober sudah menceraikan 417 orang. Penggugat didominasi oleh perempuan dengan alasan pemicu perceraian beragam, seperti pernikahan yang belum matang (pernikahan dini), kesenjangan pendapatan suami.

Kemudian Penelitian yang di lakukan oleh Hukmiah Husain (2016) berjudul “Problematika perceraian masyarakat Kabupaten Bone dalam tinjauan ekonomi syariah hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor diantaranya faktor moral dan faktor meninggalkan. Diantara dampak dari perceraian yang terjadi adalah dampak psikologi,ekonomi,sosial.

Terkait dengan penjelasan yang di jelaskan, peneliti akan melakukan pembahasan secara lebih mendalam. Oleh karena itu judul yang di gunakan adalah “Penerapan literasi keuangan berbasis akuntansi perceraian dini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakatrumah tangga (Studi kasus perceraian dini di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)“.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanapenerapan literasi keuangan di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?

1.2.2 Bagaimana faktor ekonomi dapat berpengaruh terhadap perceraian dini?

1.2.3 Bagaimana dampak perceraian dini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat rumah tangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mendapatkan penjelasan tentang penerapan literasi keuangan di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

1.3.2 Memperoleh gambaran tentang pengaruh faktor ekonomi terhadap perceraian dini.

1.3.3 Memperoleh gambaran tentang dampak perceraian dini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi positif berupa tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa program studi akuntansi. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengembangan dan bentuk penerapan ilmu akuntansi pada lingkup masyarakat secara langsung. Adanya fakta baru yang di temukan pada penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti,

Bagi Peneliti, Penelitian ini di lakukan sebagai penerapan ilmu akuntansi saat pembelajaran kelas di lingkup Universitas.

b. Bagi Universitas

Melalui Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi tambahan agar dapat di gunakan pada penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

c. Bagi Pemerintahan Daerah

Peneliti berharap bahwasalahasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu dan referensi bagi semua pembaca, khususnya anggota pemerintahan daerah dan masyarakat sekitar dalam memahami tentang Penerapan Literasi Keuangan Berbasis Perceraian dini Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang fokus penelitiannya sama, diharapkan dapat menjadi pelengkap atas kekurangan kekurangan yang di temui dalam penelitian saat ini.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dalam penelitian ini adalah pada penggalian informasi tentang penerapan literasi keuangan yang berhubungan dengan faktor ekonomi yang berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat rumah tangga dengan adanya dokumentasi sebagai fakta atas data yang di perlukan , Apabila ada tambahan informasi diluar fokus penelitian ini maka dapat diambil sebagai pendukung dengan menyesuaikan permasalahan yang diajukan.

Untuk membatasi permasalahan agar tidak melebar dari fokus yang telah ditetapkan maka tempat, pelaku dan aktivitas menyesuaikan dengan waktu penelitian yang ditentukan sehingga jika ada fenomena, peristiwa yang mendukung namun tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)